

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM) SUMATERA BARAT MENGADOPSI *MOBILE BANKING*

Enno Alifia¹⁾, Fivi Anggraini²⁾

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email : ennoalifia9@gmail.com, fivianggraini@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi *mobile banking* oleh usaha kecil dan menengah (UKM) di Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 258 UKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Barat. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Kuesioner disebar dengan mengunjungi UKM ke tempat usahanya secara langsung dan dengan menggunakan google formulir untuk daerah yang tidak terjangkau oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*), untuk menganalisis data menggunakan program *Smart-PLS*. Hasil secara empiris membuktikan bahwa infrastruktur TIK, keahlian TIK, dukungan manajemen puncak, sumber keuangan, lingkungan regulasi dan kolaborasi pemangku kepentingan berpengaruh secara signifikan terhadap adopsi *mobile banking* oleh UKM. Manfaat yang dirasakan, dukungan pemerintah, pasar dan produk, serta model bisnis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap adopsi *mobile banking* oleh UKM.

Kata Kunci: Adopsi *mobile banking*, usaha kecil dan menengah, teknologi, organisasi, lingkungan

PENDAHULUAN

Usaha Kecil, dan Menengah (UKM) adalah sektor bisnis yang memiliki peranan dan andil yang signifikan di Indonesia. Peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Di Provinsi Sumatera Barat, sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memegang peranan penting dalam mendukung perekonomian daerah. Keunikan budaya sosial masyarakat Minang yang cenderung mahir dalam berdagang turut mendukung perkembangan UKM di wilayah ini. Seiring berjalannya waktu, jumlah UKM di Provinsi Sumatera Barat terus bertambah dari tahun ke tahun [2]. Pada tahun 2022, berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, terdapat 296.052 unit UKM di daerah tersebut. Dengan pertumbuhan UKM yang terus meningkat setiap tahunnya, pemerintah Sumatera Barat mendorong pelaku UKM untuk beralih ke ekonomi digital.

Perkembangan *platform digital* dalam dunia bisnis terus berkembang dari tahun ketahun. Penggunaan sistem pembayaran secara digital telah menjadi salah satu pendorong utama dalam sektor bisnis, terutama selama masa pandemi. Antara tahun 2019 dan 2020, nilai ekonomi digital di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 11 persen. Perkembangan ini tidak terlepas dari dukungan pemerintah melalui program Peta Jalan Indonesia Digital 2021-2024.

Salah satu bentuk aplikasi digital dalam transaksi keuangan yang bisa digunakan oleh pengusaha di Sumatera Barat yaitu *mobile banking* atau *mBanking*. Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi, bank menawarkan *mobile banking* sebagai layanan untuk mendukung berbagai jenis transaksi keuangan [5].

Penggunaan *mobile banking* memberikan berbagai manfaat praktis dan aman, serta memudahkan proses pembayaran baik dari segi finansial maupun non-finansial. Terutama bagi pelaku UKM, pengenalan *mobile banking* ke dalam industri perbankan telah menguntungkan kegiatan yang berhubungan dengan transaksi dengan bank [3]. Berkat layanan *mobile banking*, pengusaha UKM dapat praktis bertransaksi perbankan secara cepat dan aman melalui perangkat mobile mereka [4].

Menurut Katadata (2022) fenomena penggunaan *mobile banking* oleh UKM masih belum merata pada tahun 2021. Meskipun sebanyak 37% dari UKM yang menggunakan *mobile banking*, namun angka ini masih tergolong kecil dibandingkan dengan jumlah UKM yang tidak menggunakan *mobile banking* sebesar 63% [1]. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa faktor seperti kurangnya akses atau pemahaman tentang teknologi digital di kalangan pelaku bisnis UKM, keterbatasan infrastruktur dan jaringan internet

yang memadai, serta masalah keamanan data transaksi. Penggunaan *mobile banking* dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat dijelaskan menggunakan model *technology-organization-environment* (TOE) *Framework* yang dikenalkan oleh Tomatzky & Fleischer (1990), faktor yang menjadi pengaruh pengadopsian *mobile banking*, 3 faktor yang memberi pengaruh pada UKM yakni *technology, organization, environment* [4].

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh infrastruktur TIK, keahlian TIK, dukungan manajemen puncak, manfaat yang dirasakan, sumber keuangan, dukungan pemerintah, pasar dan produk, model bisnis, lingkungan regulasi, kolaborasi pemangku kepentingan terhadap adopsi *mobile banking* oleh UKM Provinsi Sumatera Barat.

Teori yang digunakan dalam penelitian yaitu teori TOE (*Technology Organization Environment*), didefinisikan sebagai sebuah rancangan model umum yang dapat mengenali beberapa faktor-faktor untuk mengetahui keputusan dalam mengadopsi teknologi. Teori TOE tepat digunakan karena mengkaji faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi seberapa cepat terobosan teknologi diadopsi. TOE mengidentifikasi tiga konteks yang dapat mempengaruhi adopsi teknologi yakni teknologi, organisasi, dan lingkungan. Kedua teori TAM (*Technology Acceptance Model*) adalah suatu model yang dikembangkan oleh Davis pada tahun 1989, yang merupakan modifikasi *Theory of Reasoned Action (TRA)* dirancang untuk penerimaan pengguna terhadap pemodelan teknologi. TAM menjadi salah satu teori perilaku yang membahas tentang niat dalam penggunaan teknologi berdasarkan pada persepsi manfaat dan persepsi kemudahan dalam penggunaan teknologi.

METODE

Populasi dalam penelitian ini yakni UKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Barat, dengan menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, mendapat 258 UKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Barat. Selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari variabel dependen yaitu adopsi *mobile bankii*, sedangkan variabel independen yaitu faktor teknologi, faktor organisasi dan faktor lingkungan.

Dalam membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan pada penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan pengujian *measurment model assessment* dan *stuctural model assessmeant* menggunakan bantuan program *Smart PLS*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values	Hasil Hipotesis
II → AMB	0,459	0,457	0,062	7,438	0,000	H1 Diterima
KI → AMB	0,114	0,120	0,061	1,873	0,031	H2 Diterima
DMP → AMB	0,085	0,086	0,047	1,812	0,035	H3 Diterima
MD → AMB	0,005	0,003	0,048	0,095	0,462	H4 Ditolak
SK → AMB	0,104	0,099	0,059	1,763	0,039	H5 Diterima
DP → AMB	-0,013	-0,006	0,041	0,327	0,372	H6 Ditolak
PP → AMB	0,000	0,001	0,050	0,001	0,500	H7 Ditolak
MB → AMB	0,057	0,060	0,052	1,098	0,136	H8 Ditolak
LR → AMB	0,165	0,163	0,053	3,091	0,001	H9 Diterima
KPK → AMB	0,079	0,080	0,045	1,731	0,042	H10 Diterima

Sumber: Hasil Pengolahan *SmartPLS* (2023)

Note: AMB, adopsi *mobile banking*; II, infrastruktur TIK; KI, keahlian TIK; DMP, dukungan manajemen puncak; MD, manfaat yang dirasakan; SK, sumber keuangan; DP, dukungan pemerintah; PP, pasar dan produk; MB, model bisnis; LR, lingkungan regulasi; KPK, kolaborasi pemangku kepentingan.

Dari tabel 1 diatas dilihat bahwa hipotesis Infrastruktur TIK berpengaruh signifikan terhadap adopsi *mobile banking* memiliki nilai *p-value* sebesar 0,000, dimana $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara infrastruktur TIK dengan adopsi *mobile banking*. Dengan demikian, H₁ yang diajukan dalam penelitian diterima. Keahlian TIK berpengaruh signifikan terhadap adopsi *mobile banking* memiliki nilai *p-value* sebesar 0,031, dimana $0,031 < 0,05$, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara keahlian TIK dengan adopsi *mobile banking*. Dengan demikian, H₂ yang diajukan dalam penelitian diterima. Dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap adopsi *mobile banking* memiliki nilai *p-value* sebesar 0,035, dimana $0,035 < 0,05$, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan manajemen puncak dengan adopsi *mobile banking*. Dengan demikian, H₃ yang diajukan dalam penelitian diterima.

Manfaat yang dirasakan tidak berpengaruh signifikan terhadap adopsi *mobile banking* memiliki nilai *p-value* sebesar 0,462, dimana $0,462 > 0,05$, sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan

antara manfaat yang dirasakan dengan adopsi *mobile banking*. Dengan demikian, H_4 yang diajukan dalam penelitian ditolak. Sumber keuangan berpengaruh signifikan terhadap adopsi *mobile banking* memiliki nilai *p-value* sebesar 0,039, dimana $0,039 < 0,05$, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara sumber keuangan dengan adopsi *mobile banking*. Dengan demikian, H_5 yang diajukan dalam penelitian diterima. Dukungan pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap adopsi *mobile banking* memiliki nilai *p-value* sebesar 0,372, dimana $0,372 > 0,05$, sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan dukungan pemerintah dengan adopsi *mobile banking*. Dengan demikian, H_6 yang diajukan dalam penelitian ditolak. Pasar dan produk tidak berpengaruh signifikan terhadap adopsi *mobile banking* memiliki nilai *p-value* sebesar 0,500, dimana $0,500 > 0,05$, sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan pasar dan produk dengan adopsi *mobile banking*. Dengan demikian, H_7 yang diajukan dalam penelitian ditolak. Model bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap adopsi *mobile banking* memiliki nilai *p-value* sebesar 0,136, dimana $0,136 > 0,05$, sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan model bisnis dengan adopsi *mobile banking*. Dengan demikian, H_8 yang diajukan dalam penelitian ditolak.

Lingkungan regulasi berpengaruh signifikan terhadap adopsi *mobile banking* memiliki nilai *p-value* sebesar 0,001, dimana $0,001 < 0,05$, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan regulasi dengan adopsi *mobile banking*. Dengan demikian, H_9 yang diajukan dalam penelitian diterima. Kolaborasi pemangku kepentingan berpengaruh signifikan terhadap adopsi *mobile banking* memiliki nilai *p-value* sebesar 0,042, dimana $0,042 < 0,05$, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara kolaborasi pemangku kepentingan dengan adopsi *mobile banking*. Dengan demikian, H_{10} yang diajukan dalam penelitian diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa infrastruktur TIK, keahlian TIK, dukungan manajemen puncak, sumber keuangan, lingkungan regulasi dan kolaborasi pemangku kepentingan berpengaruh terhadap adopsi *mobile banking* oleh UKM Provinsi Sumatera Barat. Sedangkan manfaat yang dirasakan, dukungan pemerintah, pasar dan produk, serta model bisnis tidak berpengaruh

terhadap adopsi *mobile banking* oleh UKM Provinsi Sumatera Barat.

Berdasarkan kesimpulan serta keterbatasan penelitian maka menyampaikan beberapa saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan memperluas wilayah penelitian dan menambah jumlah responden. Mengembangkan model dan menambahkan variabel yang belum digunakan seperti risiko yang dirasakan, pendapatan, kesadaran dan lainnya. Saran untuk pelaku UKM agar menggunakan *mobile banking* disetiap transaksi keuangan dalam kegiatan jual beli. Hal ini dapat mempersingkat atau menghemat waktu, biaya yang dibutuhkan oleh UKM dan pembeli.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahdiat, Adi. (2022). "Pertumbuhan Transaksi Internet Banking RI Belum Sekuat Negara Tetangga". Diakses 15 November 2022, (14:10).<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/11/15/pertumbuhan-transaksi-internet-banking-ri-belum-sekuat-negara-tetangga>
- [2] Anggraini, F. (2023). Kewirausahaan Dan Information Communication Technology (ICT). LPPM Universitas Bung Hatta.
- [3] Bharata, W., & Widyaningrum, P. W. (2020). Analisis Penerimaan Teknologi Mobile Banking Terhadap Use Behavior Melalui Pendekatan Model Utaut 2 (Studi Pada Nasabah KCU BCA Malang). *Capital: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(2), 139. <https://doi.org/10.25273/capital.v3i2.6080>.
- [4] Mujahed, H. M. H., Musa Ahmed, E., & Samikon, S. A. (2022). Factors influencing Palestinian small and medium enterprises intention to adopt mobile banking. *Journal of Science and Technology Policy Management*, 13(3),561–584. <https://doi.org/10.1108/JSTP-M-05-2020-0090>
- [5] Pertiwi, N. W. D. M. Y., & Ariyanto, D. (2017). Penerapan Model Utaut2 Untuk Menjelaskan Minat Dan Perilaku Penggunaan Mobile Banking Di Kota Denpasar. 18, 1369–1397.